

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi hak bagi setiap manusia. Siapa pun dapat memiliki pendidikan di dalam kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Tilaar, Paat, Paat (2011, hlm. 13) menyatakan bahwa “Sebagai suatu hak asasi manusia berarti bahwa manusia tanpa pendidikan tidak dapat mewujudkan kemanusiannya. Selanjutnya ia hanya menjadi manusia apabila berada di dalam hubungan dengan sesamanya”. Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hak asasi manusia dan penting dimiliki oleh setiap manusia. Karena ilmu yang didapat dalam pendidikan dapat memberikan banyak manfaat untuk kehidupan. Seseorang dengan pendidikan akan mendapatkan pengalaman hidup dengan sesama, karena seseorang sebagai pelaku pendidikan akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelaku-pelaku pendidikan lainnya.

Pendidikan erat kaitannya dengan sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang diharapkan di masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Tilaar, dkk. (2011, hlm. 15) menyatakan bahwa “Sekolah-sekolah dewasa ini yang mempersiapkan peserta didik untuk masa depan...”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan tempat yang mempersiapkan peserta didik agar dapat mencapai keberhasilannya kelak di masa depan, sesuai dengan yang diinginkan oleh setiap peserta didik.

Pendidikan diberikan oleh guru kepada siswa di sekolah melalui tiap-tiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peran penting, yaitu memberikan pengalaman aktivitas jasmani kepada peserta didik guna merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Seperti yang

diungkapkan oleh Syarifuddin dan Muhadi (1992/1993, hlm. 4) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui aktivitas jasmani untuk merangsang seluruh aspek yang dapat dikembangkan dalam diri siswa, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Terdapat tiga aspek yang selalu berkaitan dengan pendidikan jasmani. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang diungkapkan oleh Budiman dan Hidayat (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa "...hanya pendidikan jasmanilah yang menumbuhkembangkan seluruh aspek siswa seperti aspek kognitif, afektif (sosial dan emosional), dan psikomotor bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain". Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan jasmani berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang pada umumnya lebih mengembangkan pada aspek kognitif, tetapi pendidikan jasmani dapat mengembangkan seluruh aspek siswa yaitu aspek kognitif, afektif (sosial dan emosional), dan psikomotor.

Seperti mata pelajaran lainnya, pendidikan jasmani memiliki tujuan. Tujuan pendidikan jasmani secara umum yaitu menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Syarifuddin dan Muhadi (1992/1993, hlm. 5) mengemukakan bahwa "Tujuan umum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat". Dari pemaparan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang berdampak pada pembentukan dan pengembangan kemampuan gerak dasar, penanaman nilai, sikap

pada diri siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa agar sadar akan pentingnya hidup sehat.

Tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik apabila guru pendidikan jasmani dapat memberikan pembelajarannya dengan baik kepada siswa. Salah satunya dengan memahami karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat suka dengan bermain, maka guru dapat menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani dalam bentuk aktivitas bermain. Sehingga karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat suka dengan bermain merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani. Seperti yang diungkapkan oleh Syarifuddin dan Muhadi (1992/1993, hlm. 134) menyatakan bahwa:

Bermain bagi anak-anak (termasuk murid-murid SD) merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting di dalam kehidupannya, bahkan hampir sebagian dari waktunya dihabiskan untuk bermain. Hal ini sangat berarti bagi anak-anak untuk melatih dirinya, dan merupakan syarat mutlak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Banyaknya waktu yang mereka habiskan untuk bermain memberikan dampak yang sangat baik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran pendidikan jasmani dalam bentuk aktivitas bermain ini diharapkan dapat membuat siswa merasa senang dan mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga jumlah waktu aktif yang diperoleh siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan tercukupi.

Tetapi pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum berhasil memberikan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru memberikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menitik beratkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangolahraga, sehingga tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satunya terjadi pada pembelajaran pencak silat dalam pendidikan jasmani. Pembelajaran pencak silat yang diberikan kepada siswa sekolah dasar yang bersifat kecabangolahraga, mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa. Sehingga mempengaruhi pada jumlah waktu aktif belajar siswa dalam

pembelajaran pencak silat. Waktu pembelajaran yang seharusnya dihabiskan oleh siswa secara aktif, menjadi kurang keaktifannya dalam pembelajaran pencak silat.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SDN Tarikolot, terdapat masalah di kelas yaitu jumlah waktu aktif belajar siswa kurang baik dalam pembelajaran pencak silat. Sehingga penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian “Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Kelas V melalui Aktivitas Bermain dalam Pembelajaran Pencak Silat”, dengan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti yang disebutkan pada kompetensi dasar kelas V (Lima) Nomor 4.3 yaitu :

Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar bela diri yang dimodifikasi dalam permainan sederhana dan atau permainan tradisional

Berdasarkan Kompetensi dasar di atas, gerak dasar yang dimaksud yaitu kuda-kuda, tonjokan, tendangan, dan tangkisan dalam pembelajaran pencak silat dengan fokus penelitian, “Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Kelas V SDN Tarikolot melalui Aktivitas Bermain dalam Pembelajaran Pencak Silat”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah jumlah waktu aktif belajar siswa SDN Tarikolot dalam pembelajaran pencak silat kurang baik. Salah satu penyebabnya adalah guru memberikan pembelajaran dalam bentuk kecabangolahraga sehingga proses pembelajaran monoton, membuat siswa kurang berpartisipasi dengan baik, dan jumlah waktu aktif belajar siswa tidak tercapai dengan baik. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan bentuk aktivitas bermain dalam pembelajaran pencak silat. Dalam proses belajar mengajar guru harus lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran, agar pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan, selanjutnya untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah jumlah waktu aktif belajar. Oleh karena itu, Apakah “Penerapan aktivitas bermain dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat pada siswa kelas V SDN Tarikolot” ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat, dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui apakah “Penerapan aktivitas bermain dalam pembelajaran pencak silat dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa di sekolah dasar, khususnya di SDN Tarikolot”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah maupun perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca lainnya mengenai penerapan aktivitas bermain untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan aktivitas bermain untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat.

E. Struktur organisasi Skripsi

Di bawah ini merupakan gambaran singkat mengenai seluruh sitematika penulisan skripsi sebagai berikut:

- Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar sistematika skripsi.
- Bab 2 : Kajian pustaka, berisi tentang teori mengenai pendidikan jasmani dan penerapan aktivitas bermain dalam pembelajaran pencak silat
- Bab 3 : Metode dan Prosedur Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
- Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- Bab 5 : Penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan rekomen

